

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
SHALAT 5 WAKTU DI DESA BATANG BARUHAR
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

LINDA NORA AGUSTINA HARAHAHAP

NIM: 18 201 00310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
SHALAT 5 WAKTU DI DESA BATANG BARUHAR
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

LINDA NORA AGUSTINA HARAHAHAP

NIM: 18 201 00310

Pembimbing I

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

Pembimbing II

Hamidan, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Linda Nora Agustina Harahap

Padangsidempuan, 3 Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ainun Padilah yang berjudul, **Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sholat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II,

Hamid H, M.Pd.
NIP. 19720602200701202

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Nora Agustina Harahap
NIM : 18 201 00310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sholat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Linda Nora Agustina Harahap
NIM. 18 201 00310

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Nora Agustina Harahap
NIM : 18 201 00310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sholat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara." Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 3 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Linda Nora Agustina Harahap
NIM. 18 201 00310



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Linda Nora Agustina Harahap
NIM : 18 201 00310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sholat 5 waktu di Desa Batang Baruha
Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Anita Anggraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Anita Anggraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 19828042023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Shalat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
NAMA : Linda Nora Agustina Harahap
NIM : 1820100310

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Linda Nora Agustina Harahap
Nim : 18 201 00310
Judul : Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Shalat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang baik, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah membuat para orangtua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan ibadah shalat anak, tidak adanya adzan pada waktu shalat dzuhur dan ashar membuat anak sibuk dalam kegiatannya masing-masing. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara , apa saja metode yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara , untuk mengetahui metode yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan tampilan berupa kata-kata lisan yang dicermati oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menafsirkan data-data baik data primer maupun sekunder yang kemudian dikaitkan dengan kajian teori dan selanjutnya yaitu dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa peran dan metode yang diberikan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kelalaian anak-anak dalam melaksanakan shalat dan juga ketika melaksanakan shalat anak-anak masih suka terburu-buru dan sebagian dari anak ketika melakukan shalat di masjid masih suka mengganggu temannya ketika sedang shalat. Hal tersebut dikarenakan sifat malas dalam diri anak, asik bermain dengan teman-temannya dan kurangnya waktu, pengawasan, dan komunikasi dari orangtua.

Kata Kunci: Orangtua, Anak, Shalat

ABSTRACT

Name: Linda Nora Agustina Harahap

Nim : 18 201 00310

Title: the role of parents in educating children to pray 5 times in Batang Baruhar Julu Village, North Padang Lawas Regency

The background of the problem in this study is to increase the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency is still not good, the busyness of parents in making a living makes parents have less time to pay attention to the prayer of children, the absence of Adhan at the time of Dhuhr and Asr prayer makes children busy in their respective activities. The formulation of the problem in this study is: how the role of parents in increasing the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency , what are the methods used by parents in increasing the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency and what are the factors that support and inhibit parents in increasing the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency. Furthermore, the purpose of this study is: to determine how the role of parents in improving the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency , to determine the methods used by parents in improving the prayer of children in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency and to determine the supporting and inhibiting factors faced by parents in the village of Batang Baruhar Julu North Padang Lawas Regency. This study is a qualitative research that uses the appearance of spoken words that are observed by researchers, data collection techniques used are observation and interview. Data processing techniques and data analysis is to examine all the data available from various sources, interpret the data both primary and secondary data which is then associated with the study of theory and further by drawing conclusions. The results of the study found that the role and methods given by parents in improving children's prayers in Batang Baruhar Julu Village, North Padang Lawas Regency are still not good, this can be seen from the negligence of children in praying and also when praying children still like to rush and some of the children when praying in the mosque still like to disturb their friends while praying. This is due to the lazy nature of the child, cool to play with his friends and lack of time, supervision, and communication from parents.

Keywords: Parents, Children, Prayer

ملخص

الاسم: ليندا نورا أغوستينا هرا هلب

رقم الطالب: 0130010281

العنوان: دور الوالدين في تعليم الأطفـال أداء الصلوات الخمس في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس

ترتـكز هذه الدراسة على أن الجهود المبذولة لتحسين أداء الأطفـال لصلاة في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس لا تزال محدودة. فحياة الآباء المزدحمة لا تتيح لهم باب الأذان أثناء صلواتي الظهر سوى القليل من الوقت لاهتمام بصلوات أبنائهم. كما أن عصر يجعل الأطفـال منشغلين بأنشطتهم الخاصة. أسئلة البحث هي: ما دور الوالدين في تحسين أداء الأطفـال لصلاة في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس؟ ما يـة باتانغ باروهر هي الأسباب التي يتبعها الآباء لتحسين أداء الأطفـال لصلاة في قرية جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس؟ وما هي العوامل التي تدعم وتعيق جهود الوالدين لتحسين صلاة الأطفـال في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس. وعلاوة على ذلك، أطفـال في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس هي تحسین عبادـة صلاة ال باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس، لمعرفة دور الوالدين في تحسين عبادـة صلاة ال في تحسين عبادـة صلاة الأطفـال في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس ولو، مقاطعة ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها الآباء في قرية باتانغ باروهر جولو شمال باتانغ لاواس. هذه الدراسة هي دراسة نوعية تستخدم العرـوض في شكل كلمات منطوقة يلاحظها الباحثون، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. تقوم تقنيات معالجة البيانات وتحليل البيانات بمراجعة جميع البيانات المتاحة من مصادر وتفسير البيانات الأولية والثانوية والتي تربطها بذلك بالدراسات مخـتلفة، النظرية ثم استخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن دور وأساليب أولياء الأمور في تحسين أداء أبنائهم لصلاة في قرية باتانغ باروهر جولو، مقاطعة شمال باتانغ لاواس، لا لك في إهمال الأطفـال لصلاة، وميـلهم لتسرع أثناء أدائها، تزال غير كافية، ويتجلى ذلك وإزعاج بعضهم لأصدقائهم أثناء صلاة في المسجد. ويـعود ذلك إلى كسل الأطفـال فـالواند شغلهم باللعـب مع أصدقائهم، وقلة وقتهم ومراقبتهم وتواصلهم.

الكلمات المفتاحية: أولياء الأمور، الأطفـال، الصلاة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Shalat 5 Waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berusaha dan sudah mencurahkan segenap pikiran agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, namun sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu/Bapak:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku Pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

dalam penyusunan skripsi

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Ielya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum ,Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Muhlison, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam masa

perkuliahan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan Uin Syahada Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan sub judul penelitian ini.
7. Bapak Julkar Nain Hasibuan selaku Kepala Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yang senantiasa membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu/Dosen beserta staf di lingkungan Uin Syahada Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan di Uin Syahada Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga besar tercinta: Ayahanda tercinta Alm. Hamdan Harahap dan Ibunda Tercinta Almh. Masithoh Siregar yang paling berharga dalam hidup peneliti. Suami tercinta Abdurrahman Siregar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti. Saudara kandungku yang kucintai yaitu Wilda Nora Harahap yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.
10. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan yang membantu dan menemani selama masa perkuliahan yang selalu membantu dan memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya dengan berserah diri

kepada Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti,

Linda Nora Agustina Harahap
NIM.18 201 00310

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keuangan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL PENGESAHAN	
SAMPUL PERNYATAAN PEMBIMBING	
SAMPUL PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Peran Orangtua.....	11
a. Pengertian Peran	11
b. Pengertian Orangtua	11
c. Pengertian Peran Orangtua	13
d. Tanggung Jawab dan Kewajiban Orangtua	14
2. Mendidik Anak	17
a. Pengertian Mendidik	17
b. Pengertian Anak	19
3. Sholat Lima Waktu	19
a. Pengertian Sholat	19
b. Syarat dan Rukun Sholat.....	19
c. Waktu dalam melaksanakan Sholat	20
4. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak	21
a. Orangtua Berperan Sebagai Pendidik	21
b. Orangtua Berperan Membimbing Anak	23
c. Orangtua Berperan Sebagai Motivator	23
B. Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Uji Keabsahan Data	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Umum	34
1. Keadaan dan Mata Pencarian Penduduk	35
2. Agama dan Pendidikan	37
3. Kehidupan sosial Budaya masyarakat	38
B. Temuan Khusus	39
1. Peran Orangtua terhadap shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	39
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orangtua Dalam meningkatkan ibadah shalat anak	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbatasan Desa Batang Baruhar Julu	34
Tabel 2	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia	35
Tabel 3	Data penduduk Desa Batang Baruhar Julu berdasarkan Pekerjaan ...	36
Tabel 4	Data penduduk berdasarkan jenjang pendidikan	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat tercurahnya cinta dan kasih sayang antara pria dan wanita yang berjanji untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Keluarga dibangun dengan saling memahami dan pengertian, sehingga tumbuh menjadi bangunan rumah tangga yang kuat. Keluarga juga di penuh dengan jalinan komunikasi yang ramah, sehingga terwujud dalam keindahan perilaku yang saling menghormati, penuh empati, dan kesantunan. Fungsi cinta kasih sayang yang membuat seluruh anggota keluarga merasa aman dan nyaman di rumah. “Rumahku adalah surgaku” merupakan slogan yang sering diucapkan. Kemudian, terlahirlah keturunan, anak-anak yang tumbuh dan berkembang sehat, cerdas, dan memiliki harapan masa depan karena anak diasuh serta di didik dengan penuh cinta dan kasih sayang terhadap anak.

Salah satu hal yang paling penting dalam rumah tangga adalah keberadaan anggota keluarga, keluarga inti. Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi social, yaitu: suami-ayah, istri-ibu dan anak-sibling. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak. Dalam keluarga inti hubungan suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan sedangkan anak-anak tergantung pada orangtuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Dalam hal memenuhi kebutuhan anak peran orangtua sangat diperlukan. Orangtua merupakan pendidik utama dan yang paling utama bagi anak-anak,

karena dari orangtualah anak menerima pendidikan. Oleh karena itulah peran orangtua dalam pembentukan anak shaleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang shaleh dimulai dari sikap dan perilaku orangtua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orangtuanya.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan syariat Islam yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar ketaqwaan itu tertanam dalam diri anak mulai dari kecil terutama dalam hal ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah dengan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹

Salah satu hal yang paling penting dalam rumah tangga adalah keberadaan anggota keluarga, keluarga inti (nuclear family). Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, ibu-istri, dan anak-sibling. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat yang wajib harus didirikan dalam sehari semalam sebanyak lima kali, berjumlah 17 raka'at. Shalat tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baligh tanpa terkecuali. Shalat di dalam Islam mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa, adapun kedudukan shalat

¹ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 16.

yaitu: Pertama, shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt yang perintahnya langsung diterima oleh Rasulullah Saw. Kedua: shalat merupakan tiang agama. Ketiga, shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat.

Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perihala dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Kemudian dalam Q.S. Al-Luqman ayat 17 yang berbunyi

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²

Orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan tugasnya serta kewajibannya dengan baik dalam meningkatkan ibadah shalat anaknya dengan cara mengerjakan shalat maka kebaikan akan datang kepada orang-orang yang melaksanakan shalat karena shalat mencegah dari kemungkaran. Begitu halnya dengan anak, agar senantiasa mendengarkan perintah yang orangtua berikan agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi muslim yang sejati serta taat kepada

² Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 412.

Allah dan usaha yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh terhadap keagamaan anak. Namun tidak semua orang tua sudah menjalankan tugas serta kewajibannya terhadap anak, sehingga masih cukup banyak anak yang tidak memberi perhatian penuh terhadap shalatnya. masing-masing keluarga sehingga para orangtua lebih fokus dengan pekerjaannya. Hal ini menjadi penyebab kurangnya peran orangtua khususnya mengajarkan anak dalam melakukan ibadah shalat.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun mengatakan bahwa Ibu Darnailun Simamora atau yang biasa di panggil dengan sebutan Ibu Sinta yang memiliki anak usia 10 tahun yang bernama Ahmad Rendy Siregar mengatakan ketika beliau menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, anak mengabaikan perintah yang ibu suruh. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi anak, dikarenakan selama ini kurangnya perhatian yang memusatkan untuk membimbing anak mengerjakan shalat, diakibatkan Ibu Sinta terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari sebagai petani, sehingga tidak memiliki banyak waktu sebagaimana mestinya seorang Ibu melaksanakan tugasnya untuk mendidik anak.

Dari pengamatan yang sudah dikemukakan dapat dilihat bahwa peran orangtua dalam meningkatkan ibadah anak sejak ia masih kecil merupakan hal yang harus di perhatikan oleh orangtua, karena bimbingan dari orangtua lah masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-

sifat bagi anak. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Mendirikan Shalat 5 waktu Di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing dan memberikan pengajaran berupa pengamalan agama bagi anak. Anak yang disebutkan disini yaitu anak yang berusia 6-12 Tahun, yang bertempat tinggal di.Desa Batang Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan saya memilih umur 6-12 Tahun yaitu dikarenakan perkembangan agama perlu ditanamkan sejak masih anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak mendirikan shalat 5 waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendidik anak mendirikan shalat 5 waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak

mendirikan shalat 5 waktu di Desa Batang Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua dalam mendidik anak mendirikan shalat 5 waktu di Desa Batang Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pola pembinaan ibadah shalat terhadap anak untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.
- b. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua

Untuk menambah wawasan pengetahuan agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik pada anak untuk mendirikan shalat lima waktu.

- b. Bagi anak

Untuk bekal memulai istiqomah, Ketika anak sudah terbiasa mendirikan sholat 5 waktu, berbekal pemahaman tepat tentang ibadah tersebut, anak juga cenderung istiqomah dalam menjalankan hidupnya.

- c. Bagi pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

d. Bagi peneliti

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar sarjana Pendidikan.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat guna untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang diginakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Sedangkan menurut peneliti peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

2. Orangtua

Menurut Zakiah Daradjat orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan.⁴

Sedangkan menurut peneliti orangtua adalah ayah dan ibu yang

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002) hlm, 243

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm, 35

bertanggung jawab atas Pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak kecil hingga mereka dewasa.

3. Mendidik

Mendidik menurut Langeveld sebagaimana diikuti oleh M.Sukardjo dan Ukim Komarudin adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan.⁵

Sedangkan menurut peneliti mendidik adalah membantu dengan sengaja pertumbuhan anak dalam mencapai kedewasaan melalui bimbingan baik secara jasmani maupun rohani.

4. Anak

Menurut R.A. Kosnan anak adalah manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa, dan perjalanan hidupnya mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.⁶

Sedangkan menurut peneliti anak adalah individu yang aktif dan tumbuh berdasarkan dorongan dirinya dalam lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

5. Shalat 5 waktu

Shalat dari segi bahasa berarti do'a dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.⁷

Sedangkan menurut peneliti shalat 5 waktu adalah shalat yang

⁵ M.Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.10

⁶ R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), hlm.113

⁷ Id.m.wikipedia.org

hukumnya fardhu 'ain dan dikerjakan pada waktu tertentu sebanyak lima kali sehari.

Jadi, yang dimaksud peran orang tua dalam mendidik anak shalat 5 waktu adalah mengajarkan tata cara sholat, menjaga anak agar shalat tepat waktu dan memberikan motivasi serta keteladanan dalam menjalankan ibadah shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari A. landasan teori yang akan menguraikan tentang materi meningkatkan ibadah shalat anak sehingga ditemukan kajian-kajian tentang peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu. B. Penelitian Relevan yang membahas setiap penelitian ilmiah sebelumnya yang dianggap bersentuhan atau punya hubungan untuk menambah ketegasan kajian Pustaka.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, Informan penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan

data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas tentang dekskripsi hasil penelitian yang mencakup peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Batang Baruhar julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

Bab V Penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.¹

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang dewasa yang pertama kali memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal-awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.

Dalam hal ini orangtua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang ingin mereka beritahukan kepada anak atau anak itu sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini”,

¹ Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 201.

“apa itu”: lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya apa yang ia tanyakan dengan penjelasan dan pemahaman yang mudah di mengerti anak tersebut.

Program pendidikan keluarga meliputi keseluruhan kewajiban hidup beragama yang di mulai dari aqidah, syariah, ibadah dan akhlak, yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan dan dicontohkan oleh orangtua itu sendiri kepada anggota keluarga yang lainnya, sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, maka orangtua berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuannya. Lingkungan sosial yang lain mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anggota keluarga, sehingga perlu adanya kerjasama antara keluarga dan masyarakat di dalam membina anggota keluarga itu sendiri.

Kerjasama ini dilakukan dengan cara menciptakan suatu kondisi yang betul-betul menggunakan nilai-nilai dan norma yang telah ditetapkan, sehingga hasil pendidikan yang diperoleh dapat menyambung dengan proses yang terjadi pada kehidupan.

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²

² M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm, 80.

c. Pengertian Peran Orangtua

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.³

Orangtua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya, terutama pada lima tahun awal kehidupan anak. Pada masa itu sebagian besar yang anak lakukan adalah dari hasil meniru, anak melihat dari apa yang orangtua lakukan dan dia belajar melakukan banyak hal dari cara orangtuanya melakukan berbagai hal tersebut. Peran orangtua akan terwujud bila orangtua secara sadar sanggup (mau dan mampu) belajar dalam menjalani perannya. Kenapa disebut belajar? Karena, memang tidak semata-mata orangtua mempunyai kemauan dan kemampuan begitu anak hadir dalam kehidupannya. Hal ini adalah tentang perjalanan tumbuh dan belajar bersama anak, bukan tentang menjadi amnesia terlebih dahulu agar mempunyai anak.

Peran orangtua sebagai guru untuk anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orangtua perlu menjadi dewasa sehingga layak disebut bijaksana. Orangtua boleh memilih dan melibatkan orang-orang yang

³ Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 201.

dapat membantunya mendidik dan mengasuh anak bila dia membutuhkannya. Namun, orangtua pantang menuntut orang-orang yang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan mengasuh anaknya, karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetaplah pada orangtua. ⁴Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (balita), peran aktif orangtua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anaknya dan peran lain yang paling penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama di jumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah dan ibu.⁵

d. Tanggung Jawab dan Kewajiban Orangtua

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *pertama*, anak adalah anugrah Tuhan kepada orangtua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang di sekitarnya bahagia, semua menyayangnya, semua senang dengan kehadirannya dan semua orang mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai orangtua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga

⁴ Angga Setyawan *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014), hlm. 1-2

⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86.

hadiah tersebut dengan baik.

Kedua, anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orangtua, keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orangtua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan sang anak.⁶

Sekalipun orangtua tersebut adalah seorang tokoh atau kiai, ia dituntut untuk mendidik anaknya untuk merai masah depan, terlebih pada pendidikan agamanya. Dapatkah jejak dan perilaku agama ayahnya itu dapat diikuti oleh anak-anaknya, jika anaknya dibiarkan begitu saja, dan bertindak salah serta meninggalkan perintah Tuhannya, maka orangtuaalah yang harus membimbing dan bertanggung jawab. Oleh karenanya, tanggung jawab untuk menyiapkan masa depan anak.⁷

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membentuk anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

⁶ Chairinniza Graha *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 15-17

⁷ Samsul Munir Amin *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.⁸

Anak merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi orangtua, maka wajar bila orangtua selalu ekstra dan waswas atau ingin memastikan bahwa si anak tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk memastikan hal tersebut biasanya yang dilakukan orangtua adalah melakukan perbandingan- perbandingan antara kemampuan dan perilaku si anak dengan norma-norma umum yang berada di lingkungannya.⁹

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keteampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di berikan oleh orangtua.¹⁰ Begitu besar perhatian Islam terhadap keluarga sehingga mengusahakan dan memperhatikan sebelum

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 38.

⁹ Agnes Tri Harjaningrum, dkk *Peranan Orangtua dan Praktis dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: KTD, 2007), hlm. 5.

¹⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 100.

kelangsungan perkawinan. Tegaknya keluarga muslim memberikan andil yang sangat besar bagi pelaksanaannya. Islam juga memberikan tanggung jawab orangtua berupa kewajiban-kewajiban terhadap anak-anaknya agar memberikan pendidikan, pengetahuan dakwah dan bimbingan kepada keluarga. Adapun kewajiban-kewajiban terpenting orangtua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa si bapak memilih istri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika ia berniat hendak kawin, sebab itu mempunyai pengaruh besarpada pendidikan agama ank-anaknya dan pada tingkah laku mereka, terutama pada masa anak-anak, dimana ia tidak kenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makanan, kasih sayang dan kecintaan.
- 2) Ia memilih nama yang baik untuk anaknya, terutama ia seorang laki-laki sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, begitu juga tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya.
- 3) Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina mereka yang betul dan agama yang kokoh.
- 4) Orangtua harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.¹¹

2. Mendidik Anak

a. Pengertian Mendidik

Menurut Sardiman, mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha

¹¹ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 107

untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.

Menurut Suparlan, mendidik dari segi isi, sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladanan dan pembiasaan.¹²

Mendirikan shalat adalah ibadah yang paling mendasar karena itu, sedari kecil anak harus dibiasakan dengan ibadah ini. shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, sebagai orangtua harus sudah mulai menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, jika telah berumur tujuh tahun, jika anak sudah berumur sepuluh tahun tetapi tidak shalat, maka hendaklah dipukul. dan hal ini merupakan tanggungjawab orangtua. Rasulullah Saw bersabda, “ Suruhlah anak-anakmu untuk shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, pukullah jika ia meninggalkan shalat.” (HR Tirmidzi). Hadis ini menggambarkan tentang pentingnya mengerjakan shalat sejak dini.

Kedua orangtua bisa mulai membimbing anak mengerjakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah seluruh keluarga adalah cara yang baik

¹² Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah saw*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 15-16

untuk mempererat ikatan keluarga sekaligus memberikan keteladanan bagi anak, terutama anak yang masih di bawah umur

b. Pengertian Anak

Anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan.¹³

3. Sholat Lima Waktu

a. Pengertian shalat

Shalat merupakan kewajiban paling utama. Namun yang lebih diutamakan adalah menegakkannya. Allah Swt memerintahkan kita untuk menegakkan shalat. Menegakkan shalat berarti melaksanakan shalat dengan disertai kesadaran dimensi eksoteris (shalat lahiriah) dan dimensi esoterisnya (shalat batiniah). Shalat yang ditegakkan dengan dimensi lahir dan batin akan melahirkan sebuah energy positif yang mampu menciptakan perubahan individual dan sosial. Allah Swt menjanjikan shalat yang paripurna akan melahirkan sebuah perubahan sosial.¹⁴

b. Syarat dan rukun shalat

Syarat sah shalat yang harus di penuhi sebagai berikut:

- 1) Masuk waktu shalat
- 2) Suci dari hadas kecil dan besar

¹³ Tholib Setiadi, *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 173.

¹⁴ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 5-6

- 3) Bersih dari najis
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niat.¹⁵

Adapun rukun-Rukun Shalat sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri pada shalat fardhu bagi yang mampu dan bagi yang kuasa
- 3) Takhbiratul ihram sebagai pembuka semua kegiatan shalat
- 4) Membaca Al-fatihah pada setiap rakaat
- 5) Ruku' disertai dengan Tuma'ninah (diam sebentar)
- 6) I'tidal setelah ruku' disertai dengan Tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi pada tasyahud akhir
- 12) Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- 13) Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun.¹⁶

c. Waktu dalam melaksanakan shalat

Kaum Muslimin bersepakat bahwa shalat lima waktu itu mempunyai waktu-waktu yang harus dikerjakan pada waktunya, yaitu:

¹⁵ Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 53.

¹⁶ Labib, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 40.

- 1) Shalat dzuhur. Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun)
- 2) Shalat ashar, waktunya dimulai dari habisnya waktu dzuhur dan batas waktunya sampai terbenam matahari
- 3) Shalat magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- 4) Shalat isya, waktunya dari setelah waktu magrib hingga terbit fajar shadiq
- 5) Shalat subuh, waktunya dari setelah waktu isya hingga matahari terbit.¹⁷

4. Peran Orangtua terhadap Shalat Lima waktu Anak

a. Orangtua berperan sebagai pendidik

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar pengaruhnya dalam membina pendidikan anak. peran dan upaya orangtua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Jika melihat peran orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan

¹⁷ Moh.Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2017.) hlm. 27

perkembangan anak mencapai keberhasilan.¹⁸

Allah Swt berfirman dalam Q,S Taha ayat 132 :

لُكَ رِزْقًا نَّحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى وَأَمْرٌ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْ

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Kedudukan pendidik dipandang tinggi Islam sebagaimana tersirat dalam hadis berikut:

“Jadilah engkau sebagai pendidik, pelajar, pendengar atau pecinta: tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak”. (H.R. Al-Baihaqi)

Hadis tersebut menjelaskan tentang lima status manusia yang disampaikan oleh Rasulullah Saw, sesuai dengan tatanan kata dalam hadis tersebut, urutan yang paling utama adalah sebagai seorang pendidik.

Mendirikan shalat adalah ibadah yang paling mendasar karena itu, sedari kecil anak harus dibiasakan dengan ibadah ini. shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, sebagai orangtua harus sudah mulai menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, jika telah berumur tujuh tahun, jika anak sudah berumur sepuluh tahun tetapi tidak shalat , maka hendaklah dipukul . dan hal ini merupakan tanggungjawab orangtua. Rasulullah Saw bersabda, “ Suruhlah anak-anakmu untuk

¹⁸ Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam Dinamika dan Tantangan Masa Depan* (Malang: Intelegensia Media, 2021), hlm. 92-93.

shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, pukullah jika ia meninggalkan shalat.” (HR Tirmidzi). Hadis ini menggambarkan tentang pentingnya mengerjakan shalat sejak dini.

b. Orangtua berperan membimbing anak

Membimbing adalah berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, untuk disampaikan kepada anak. Anak adalah individu yang unik, artinya tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat dan kemampuan.¹⁹

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat, saat mereka (telah genap) tujuh tahun, dan pukullah mereka jika (meninggalkan) shalat, saat mereka (telah genap) sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud no. 495).

c. Orangtua berperan sebagai motivator

Motivasi merupakan proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi

¹⁹ Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam Dinamika dan Tantangan Masa Depan* (Malang: Intelegensia Media, 2021), hlm. 94

dalam dan luar. Motivasi dari dalam (intrinsic) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari oranglain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi intrinsic. Motivasi dapat berupa perhatian para orangtua terhadap anak-anaknya, perhatianitu dapat diberikan kepada anak-anaknya setiap saat.²⁰

Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Ketika melakukan pendampingan kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah, orangtua bisa memberikan motivasi kepada anak supaya tetap semangat dalam belajar.

Dorongan berarti memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka dapat menjadi apa yang diinginkan. Dengan memberikan dorongan berarti orangtua sudah memberikan umpan positif, anak menjadi lebih terarah dan termotivasi lagi untuk melakukan hal yang lebih Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam hal pengajaran shalat kepada anak-anak, pengajaran dan pembiasaan shalat akan lebih mudah jika diberikan dengan memberikan contoh kepada anak, karena anak lebih mudah belajar lewat contoh (keteladanan).baik lagi.

Salah satu bentuk dukungan orangtua kepada anaknya adalah kemampuan orangtua untuk mendorong anaknya menjadi lebih baik dan

²⁰ Triwahyuningsi, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z* (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), hlm. 69.

mencapai cita-cita yang diinginkannya. Dikarenakan dorongan adalah sebuah dukungan yang sangat penting untuk anak yang masih rentan dengan perubahan, masih suka terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.

Dalam hal memotivasi anak sebagai orangtua dalam mengajarnya tidak hanya dengan kata-kata saja namun orangtua harus mencontohkan bagaimana melaksanakan shalat dengan baik, berikut ini ada beberapa cara mengajarkan anak-anak untuk shalat, yaitu:

- 1) Orangtua harus menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan shalat
- 2) Orangtua harus menanamkan tentang arti pentingnya shalat dalam kehidupannya
- 3) Mulai mengajak anak untuk shalat
- 4) Memberikan hukuman bagi anak ketika ia lalai melaksanakan shalat
- 5) Ingatkan anak tujuan shalat
- 6) Tidak memaksakan tapi tegas²¹

B. Penelitian terdahulu

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Juairiyah penelitian yang berjudul: “Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa

²¹ Asrul Daulay, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 130

ketaatan beribadah anak merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada Allah Swt, yakni senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan hakiki dari ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt saja dan menggunakannya sebagai tumpuan dan harapan dalam segala hal, pentingnya kegiatan beribadah adalah untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.²²

2. Anti Hasibuan penelitian yang berjudul: “Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang,”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa keefektifan kegiatan keagamaan di Desa tersebut adalah kurang baik. Kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga adalah melaksanakan shalat, puasa, baca Qur'an, sedangkan yang menjadi faktor yang menjadi kendala bagi orangtua dalam mengefektifkan anak yaitu kepribadian anak, kondisi kejiwaan anak, tingkat usia, kepribadian lingkungan keluarga, masyarakat dan masyarakat.²³
3. Okta Lidya Anggraeni penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Wayd Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya faktor penghambat yang membuat orangtua kurang maksimal dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia

²² Juairiyah, Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok, (UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.52.

²³ Anti Hasibuan, Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang, (STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 65.

dini diantaranya adalah siaran televisi, kesibukan orangtua, dan lingkungan pertemanan.²⁴

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mendidik anak dalam meningkatkan ibadah shalat
2. Sama-sama membahas kewajiban yang harus orangtua berikan terhadap anaknya

Adapun perbedaannya sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti tentang bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Sedangkan di atas membahas tentang ketaatan beribadah yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Mnadiri (Mabin) Mesjid Terminal (Master) Depok.
2. Peneliti hanya membahas bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang efektifitas kegiatan keagamaan anak.

²⁴ Okta Lidya Anggraeni, Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Wayd Dadi Sukarame Bandar Lampung, (UIN Raden Intan, 2013), hlm. 60

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Februari 2025. Mulai dari pengesahan judul sampai dengan pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Batang Baruhar Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Batang Baruhar Julu dikarenakan lokasi tersebut merupakan Desa peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu merupakan tampilan berupa kata-kata lisan yang dicermati oleh peneliti, penelitian yang langsung dilakukan ke lokasi penelitian dengan mengambil lokasi di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan tempat dan analisis data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terspesifikasi penelitian kualitatif dengan desain

penelitian fenomenologi yang merupakan penelitian yang menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.³² Dimana penelitian ini juga bagian dari proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek atau hasil pengujian (benda). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah para orangtua yang mempunyai anak usia 9-10 tahun di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala desa dan Alim Ulama di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

³² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hlm.52

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun lapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Adapun tujuannya ialah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setting yang di pelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam peristiwa dan kejadian yang diamati.³³

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi hasil penelitian peran orangtua dalam mendidik anak shalat 5 waktu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁴

Dalam penelitian ini yang peneliti wawancara adalah orangtua,

³³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.

120-121.

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

anak, alim ulama (tokoh agama), kepala Desa tentang bagaimana cara mendidik anak shalat 5 waktu dan apa faktor pendukung serta penghambat orangtua dalam mendidik anak shalat 5 waktu.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik yang menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilaksanakan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁵ Teknik perpanjangan keikutsertaan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kelapangan selama satu bulan, hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi yang memungkinkan kecacatan data karena apabila responden memberikan jawaban wawancara yang berbeda dengan pengamatan peneliti yang ada dilapangan maka data yang ditemukan akan berbeda dengan apa yang diamati peneliti.

2. Ketekunan pengamatan.

peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm.159

secara rinci.³⁶ Pada Teknik ini, peneliti melakukan observasi, pengamatan, dan wawancara terus menerus baik secara tersamar maupun terus terang.

3. Triangulasi.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷ Pada teknik ini peneliti melakukan pemeriksaan melalui sumber . hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan teoritis yaitu menyajikan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh makna yang signifikan dari data lapangan dan kajian teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 160

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm 160

membuang yang tidak perlu.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan relevan kemudian membuang hal-hal yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara.³⁹

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰

Sesuai penjelasan di atas, maka analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan atau deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*., hlm 144

³⁹ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005) hlm. 129

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Batang Baruhar Julu letaknya sangat strategis dekat dengan jalan raya yang jarak jauhnya dari ibu kota (Gunung Tua) + 6 km. Jika ingin ke Kota Pinang atau ke Rantau Parapat desa ini dilewati. Letak geokrafis desa Batang Baruhar Julu sebagai berikut:

Tabel 1

Perbatasan Desa Batang Baruhar Julu

NO	Letak Daerah	Perbatasan
1	Sebelah Timur	Desa Batang Baruhar Jae
2	Sebelah Barat	Kebun karet atau hutan
3	Sebelah Selatan	Kebun karet Gunung Tua Jae
4	Sebelah Utara	Paranginan

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Batang Baruhar Jae.
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet atau hutan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet Gunung Tua Jae.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Paranginan.

Peneliti memilih desa Batang Baruhar Julu sebagai tempat penelitian karena desa ini merupakan tempat tinggal peneliti, dan keterbatasan dana dan waktu sehingga

mempermudah untuk memperoleh data dan mengadakan penelitian. Gambaran desa Batang Barahuar Julu secara umum sebagai berikut:

1. Keadaan dan Mata Pencarian Penduduk

Penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 2152 jiwa yang terdiri dari 1010 orang laki-laki dan 1142 orang perempuan yang terdiri dari 395 Kepala Keluarga (KK).⁴¹ Untuk mengetahui lebih jelas keadaan penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

Usia	Jumlah
0-9 tahun	712 orang
10-19 tahun	484 orang
20-29 tahun	340 orang
30-39 tahun	171 orang
40-49 tahun	126 orang
50-59 tahun	112 orang
60-69 tahun	61 orang
70-79 tahun	47 orang

⁴¹.Mulia Harahap, wawancara pada tanggal 2 Desember 2024

Jumlah penduduk masyarakat desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ditinjau dari tingkat usia lebih besar anak-anak yang berjumlah 312 orang.

Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka untuk menunjang kebutuhan ekonomi penduduk desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, sopir, karyawan, guru dan sebagainya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3

Data penduduk Desa Batang Baruhar Julu berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah penduduk
1	Anak-anak Balita	316 orang
2	Masih sekolah	746 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	18 orang
4	Pedagang	58 orang
5	Petani/Buruh Tani	870 orang
6	Pertukangan	7 orang
7	Supir	4 orang
8	Karyawan	53 orang
9	Tidak memiliki pekerjaan tetap	80 orang

Dari data tersebut bahwa sebagian besar penduduk desa Batang

Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani.

2. Agama dan Pendidikan

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di Desa Batang Baruhar Julu masih minim. Ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, tidak adanya pengajian kaum bapak, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, dan kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usahanya masingmasing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data administrasi desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4

Data penduduk berdasarkan jenjang pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1	D, Tamatan SD, Tidak Tamat SD	35 orang
2	edang dan Tamat SMP/MTS	76 orang
3	edang dan Tamat SMA/MA/SMK	57 orang
4	edang dan Tamat Perguruan Tinggi	9 orang
5	elum sekolah	95 orang

Diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk desa tersebut bahwa sebagian besar desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah.

3. Kehidupan sosial Budaya Masyarakat

Keadaan sosial desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa masyarakat tidak kompak dalam kegiatan, seperti gotong royong untuk membangun mesjid, saluran air, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan pembangunan desa. Sedangkan pesta pernikahan hanya dihadiri beberapa kelompok-kelompok kecil (kubu).⁴² Karena sekarang masyarakat desa Batang Baruhar Julu sudah berbentuk beberapa kubu (kelompok). Tetapi jika salah satu keluarga dari masyarakat desa Batang Baruhar Julu ditimpa musibah sebagian besar anggota masyarakat masih ta'ziah dan kaum bapak-bapak saling membantu dalam penyelenggaraan jenazah

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Terhadap Shalat Anak di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Shalat merupakan salah satu bentuk penganbdian yang dilakukan seorang hamba terhadap Tuhannya. Dengan adanya hubungan

⁴² Wawancara kepada Bapak Muhammad Pane Pada Tanggal 17 Desember 2024

langsung antara hamba dengan sang Khaliqnya. Shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam akan tetapi unsur yang sangat penting dalam agama Islam karena termasuk kedalam amalan yang pertama kali dihisab. Kedudukan shalat sangat penting dalam agama Islam, maka dari situ shalat menjadi tempat bertumpu bagi amalan-amalan.

Pada hakekatnya, orangtua mempunyai harapan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dengan menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangan-Nya. Khususnya dalam hal pelaksanaan shalat 5 waktu.

Apabila orangtua rajin menjalankan shalat 5 waktu, maka anak akan terdorong untuk ikut serta dalam melaksanakannya, begitu juga sebaliknya jika orangtua tidak biasa dalam melaksanakan shalat maka anak akan cenderung meniru orangtua nya, anak akan menjadi generasi sesuai dengan apa yang sudah ditanamkan sejak ia kecil. Apabila dalam proses perkembangannya orangtua tidak berperan aktif maka anak akan mengalami banyak kesulitan sesudah ia dewasa nanti. Adapun peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut:

a. Orangtua berperan sebagai pendidik

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtualah anak menerima

pendidikan. Orangtua dalam perannya sebagai pendidik dikarenakan orangtua merupakan guru pertama dan yang paling utama terhadap anaknya. Dalam keluarga orangtua lah pertama-tama yang bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan ajaran pendidikan baik itu berupa moral, kehidupan sosial dan yang paling terpenting adalah dalam hal beribadah.

Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah Swt. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik itu ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah. Mendidik anak sangat dibutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam meningkatkan ibadah shalat anak. , seperti yang di sampaikan oleh Bapak Doktor, bahwasanya:

“kalo yang bapak lakukan dalam hal meningkatkan ibadah shalat anak yang pasti langkah awalnya yaitu dengan memberikan pemahaman agar anak paham mengapa mereka harus shalat, menjelaskan berbagai fungsi shalat, syarat-syarat, rukun dan manfaat shalat dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Selain itu juga dikarenakan bapak adalah tokoh agama di kampung ini jadi seiring berjalannya waktu anak bapak juga dapat melaksanakan shalat itu dengan baik”⁴³

Pemahaman yang diberikan oleh orangtua agar anak melaksanakan shalat yaitu dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan shalat itu, shalat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa

⁴³ Doktor, Orangtua Anak, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 4 Desember 2024

manusia dengan Allah Swt. Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Selanjutnya dalam mendidik anak harus dilakukan dengan cara berulang-ulang kali.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Salbiah:

“kalo ibu sendiri peran yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu yaitu membiasakan anak untuk shalat, dengan cara setiap kali waktu shalat tiba ibu selalu menyuruh anak ibu untuk melaksanakan shalat ketika ibu berada di rumah namun sebelum itu ibu sudah menjelaskan kepada mereka tentang shalat itu, dan anak ibu juga terkadang melaksanakan shalat dengan teratur namun pada shalat magrib dan isya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jijah, anak dari Ibu Salbiah berkata ibunya selalu mengingatkan ia untuk melaksanakan shalat terutama pada shalat magrib dan isya, ibu mengajak saya untuk melaksanakan shalat ke mesjid bersamasama.⁴⁵

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lihat, peneliti melihat saat shalat magrib tiba, ibu Salbiah menjemput anaknya yang asik bermain dengan teman-temannya dan mengajak anaknya untuk mengambil wudhu ke pancuran dan mereka melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid. Saat observasi yang peneliti lakukan terhadap adik Jijah, peneliti juga sering melihat adik Jijah melaksanakan shalat di mesjid.⁴⁶

⁴⁴ Salbia, Orangtua Anak, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 8 Desember 2024

⁴⁵ Jijah, Wawancara dengan Anak, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 8 Desember 2024

⁴⁶ Observasi di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 9 Desember 2024

Dari pemaparan diatas baik itu melalui wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peran orangtua dalam mendidik anak dapat diterapkan oleh keluarga bapak Doktor dengan berbagai cara yang diterapkan dan masukan-masukan yang sering disampaikan sehingga peran itu terjalankan dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Lidia, ia mengatakan bahwa dia melaksanakan shalat Magrib dan Isya setelah adzan berkumandang, ia sering melaksanakan shalat di masjid bersama teman-temannya, karena setelah selesai shalat Magrib mereka belajar mengaji sampai shalat Isya. Pada waktu shalat Subuh, ia terlelap puas dalam tidurnya, Sedangkan shalat Dzuhur dan Ashar ia sering meninggalkannya karena orangtua sibuk bekerja dan tidak ada yang menyuruhnya untuk shalat.⁴⁷

Hasil observasi di Desa Batang Baruhar Julu, pada waktu dzuhur peneliti melihat Lidia tidak melaksanakan shalat, Lidia sibuk bermain bersama teman-temannya, bahkan kelihatannya dia tidak mengetahui kalau sudah masuk waktu shalat dzuhur.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa kebanyakan dari anak-anak di Desa Batang Baruhar Julu tidak melaksanakan shalat pada saat shalat dzuhur dan ashur, hal ini dikarenakan kebanyakan dari orangtua sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan orangtua dalam

⁴⁷ Lidia, Wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 10 Desember 2024

⁴⁸ Observasi di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 11 Desember 2024

bekerja mengakibatkan kurangnya pendidikan yang diberikan kepada anak, saat anak memiliki banyak waktu luang orangtua yang tidak memiliki waktu untuk anak, hal ini dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh para orangtua di Desa Batang Baruhar Julu membuat pendidikan anak tidak dapat dipenuhi.

Orangtua berperan penting sebagai pendidik terhadap anak-anaknya, dan juga bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama untuk dirinya menerima ilmu, oleh karena itu sudah sewajarnya orangtua memperhatikan situasi dan kondisi anak. Namun kebanyakan dari orangtua tidak memperhatikan hal tersebut, orangtua beranggapan pendidikan yang anak dapatkan di sekolah sudah cukup untuk kesiapan anak dalam beribadah.

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iwan Sitorus, beliau berkata:

“sebagai orangtua yang tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak, kami mempercayakan mendapatkan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah, bukan tidak ingin mengajarnya ataupun untuk memperdalam ilmunya, namun terkadang bapak pulang kerja sudah capek, jadi tidak fokus lagi untuk mengajari anak.”⁴⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Purnama:

“Ibu dan bapak karena sama-sama sibuk bekerja jadi peran kami sebagai orangtua belum terpenuhi, namun selain mempercayakan ilmu di lingkungan sekolah kami selaku orangtua juga memasukkan anak untuk ikut serta di pengajian malam selepas magrib sampai dengan isya, dengan demikian wawasan anak mengenai ilmu agama semakin bertambah.”⁵⁰

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi,

⁴⁹ Iwan Sitorus, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada Tanggal 12 Desember 2024

⁵⁰ Purnama, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 12 Desember 2024

peneliti melihat orangtua dari Harun bapak Iwan dan ibu Purnama pulang dari kebun sangat lama yaitu menjelang magrib. Namun anak mereka terlihat bergegas ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di mesjid.⁵¹

Selanjutnya orangtua yang menerapkan peran pendidik dalam kehidupannya yaitu keluarga dari Ridho, namun pendidikan itu diterapkan kuat oleh ibu Karlina selaku istri dari bapak Ridho, hasil wawancara dengan ibu Karlina beliau berkata:

“untuk membentuk kepribadian yang Islami kepada anak perlu diterapkan sejak anak masih kecil, sebagai pendidik pertama bagi anak sebelum sekolah ibu sudah mendidik anak mengenai shalat, dengan memberikan pemahaman, contoh dan mempraktekkan shalat di depan anak-anak”.⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Adnan mengenai pendidikan yang orangtuanya berikan kepadanya, ia berkata ibunya memberikan pengajaran itu dengan menjelaskan shalat itu, setelah paham ibu akan mengajari saya langsung tentang shalat itu kak.⁵³

b. Orangtua Berperan Membimbing Anak

Membimbing anak untuk melaksanakan shalat merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diberikan oleh orangtua.

⁵¹ Observasi di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 14 Desember 2024

⁵² Karlina, orangtua, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, Pada Tanggal 20 Desember 2024

⁵³ Adnan, Wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 20 Desember 2024

Berhasil atau gagalnya proses tersebut maka sepenuhnya tergantung pada peran yang diterapkan orangtua dalam kehidupannya. Pada sebuah keluarga bimbingan yang diberikan oleh orangtua akan berhasil apabila kedua belah pihak sama-sama bekerja sama, dimana orangtua siap untuk membimbing dan anak mudah untuk dibimbing.

Berdasarkan wawancara dengan keluarga bapak Hasan dan ibu Masdelina mengatakan:

“Dalam memberikan bimbingan kepada anak, ibu mengajak anak ikut langsung shalat bersama-sama dengan ibu, sebelumnya ibu menjelaskan bacaan-bacaannya dan ibu menyuruh anak-anak ibu untuk menghafalkan bacaan-bacaan shalat.”

Membimbing anak dalam shalat tentunya harus mengarahkannya juga, Mengarahkan anak merupakan salah satu peran yang sangat penting bagi orangtua, karena anak membutuhkan arahan dari orangtua agar anak tidak terjerumus dan salah pergaulan, terutama dalam hal melaksanakan ibadah shalat, orangtua harus terus menerus mengarahkan anak bagaimana shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sejalan dengan pengakuan bapak Mukrianto, beliau berkata:

“Kalo yang bapak lakukan untuk anak bapak mengenai shalat yang lima waktu yaitu ketika adzan sudah berkumandang bapak mengajak anak bapak untuk ikut shalat ke masjid yaitu pada waktu shalat magrib dan isya, kalau subuh anak tidak mau dibanguni karena mungkin cuaca di lingkungan kita sangat dingin jadi anak bapak susah untuk dibanguni, begitu juga pada waktu shalat dzuhur dan ashar, bapak tidak memiliki banyak waktu terhadap anak bapak, jadi terkadang bapak suruh agar abangnya mengajak mereka untuk melaksanakan shalat. Menurut bapak arahan sangat penting bagi perkembangan anak-anak karena

mereka membutuhkan bimbingan sejak ia masih kecil. Orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam sudah bapak berikan sesuai dengan kemampuan yang bapak miliki dan juga memanfaatkan waktu yang ada.”⁵⁴

Arahan yang diberikan oleh orangtua akan menjadi penunjang kedisiplinan anak, Ibu Sania berkata:

“Ketika adzan berkumandang di masjid ibu selalu mengarahkan anak untuk bergegas ke masjid bersama ayahnya, terutama bagi anak laki-laki sangat diwajibkan untuk melaksanakan shalat di masjid. Selain dari itu ketika anak ibu melakukan kesalahan ibu selalu memberikan arahan berupa nasehat yang dapat menyadarkannya bahwa dia melakukan kesalahan dan menyadarinya”.⁵⁵

Sesuai dengan pengakuan ibu Sania, peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat adzan magrib berkumandang ibu Sania mengarahkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat dan berhenti bermain dan menyuruh anak untuk mengganti baju atau membersihkan diri anak dan bergegas mengambil air wudhu untuk segera shalat berjamaah di masjid.⁵⁶

Shalat berjamaah di mesjid pada saat shalat magrib dan isya merupakan kewajiban yang rutin dilaksanakan oleh anak-anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, sesuai dengan yang peneliti lihat bahwasanya anak-anak sangat banyak melakukan shalat pada waktu shalat magrib, ketika shalat di mesjid yang peneliti sering jumpai kebanyakan dari anak masih saja suka berisik, bercanda dan

⁵⁴ Mukrianto, Orangtua wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 21 Desember 2024

⁵⁵ Sania,Orangtua Wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada Tanggal 21 Desember 2024

⁵⁶ Observasi di Desa Batang Baruhar Julu,pada tanggal 21 Desember 2024

mengganggu teman-temannya. Selain itu hal-hal yang masih sering dilakukan oleh anak yaitu dengan melaksanakan shalat secara terpaksa karena perintah dari orangtuanya, bukan melaksanakan shalat karena kemauan diri sendiri. Ketika melakukan shalat anak sering terburu-buru dan tidak memperhatikan bacaan shalat tersebut.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang peneliti lihat bahwasanya anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, masih minim pengetahuannya terhadap agama, hal ini dikarenakan kurangnya ilmu yang dimiliki oleh orangtua dan juga karena kesibukan orangtua membuat tidak terpenuhinya pengetahuan terhadap anak, dengan demikian arahan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk kematangan beragama anak.

Salah satu tokoh agama mengatakan:

“ketika anak-anak shalat di mesjid kebanyakan dari mereka masih belum khusyuk dalam shalatnya hal itu terlihat ketika shalat sudah di mulai sebagian dari anak masih ada yang asik berbicara, mengganggu teman yang lainnya, hal ini terjadi karena anak-anak masih perlu di berikan pengajaran agar mereka tidak melakukan hal itu lagi.”⁵⁷

c. Orangtua Berperan Sebagai Motivator

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah shalat anak diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan

⁵⁷ Herman, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 20 Desember 2024

ibadah shalat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Bulan beliau berkata:

“Saat anak Ibu mulai malas dalam melaksanakan shalat Ibu selalu memberikan ia kata-kata yang dapat memotivasinya diantaranya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan yang ada dipikirannya juga masih tentang bermain dan bermain”.⁵⁸

Sejalan dengan memberikan motivasi kepada anak ketika anak sedang malas untuk melaksanakan shalat, Ibu Eli Narti berpendapat bahwa:

“Memotivasi anak agar senantiasa melaksanakan shalat Ibu mengajarnya dengan memberikan dorongan berupa kata-kata yang dapat menimbulkan kembali semangat dalam dirinya yaitu dengan cara menasehati anak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana indahnya jika kita rutin dalam melaksanakan shalat, dan akan ada hukuman yang diberikan Allah bagi hamba yang bermalas-malasan untuk shalat”.⁵⁹

Memberikan dorongan agar anak senantiasa melaksanakan shalat sangat diperlukan supaya anak mengerjakan shalat setiap harinya, ada banyak hal yang bisa diberikan oleh orangtua, Ibu Darnaliun berkata:

“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan shalat ketika ibu berada dirumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan shalat lima waktu”

Kemudian Bapak Basri suami dari Ibu Darnaliun berkata:

⁵⁸ Bulan,Orangtua, Wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 17 Desember 2024

⁵⁹ Eli Narti, Orangtua wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 17 Desember 2024

“kalo bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan shalat itu, walaupun mterkadang masih harus diajak dan di suruh”⁶⁰

Orangtua yang mengajak anak untuk ikut serta ke mesjid akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa ketika ia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok masih terlihat baik pada waktu shalat magrib dan isya, masih banyak orangtua maupun anak-anak yang shalat di mesjid, namun berbeda ketika shalat subuh.

Hal ini sejalan dengan pengakuan Nando dan Doni, mereka berkata: “shalat subuh sangat jarang kami kerjakan kak, karena kami terlelap tidur dan selalu bangun kesiangan”

Sesuai dengan yang peneliti lihat setiap harinya, bahwasanya shalat subuh sangat jarang dilaksanakan oleh anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, jangankan untuk anak orangtua saja masih banyak yang meninggalkannya dan hampir dari ayah disana meninggalkan shalat subuh.⁶¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Juli, beliau berkata:

“kalo untuk shalat subuh memang anak ibu sangat jarang melakukannya, terkadang ibu juga kasihan untuk membanguninya”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada pagi hari

⁶⁰Basri, Orangtua, wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 17 Desember 2024

⁶¹ Nando Doni, Wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 18 Desember 2024

peneliti melihat Doni dan Nando bergegas ke pancuran untuk mandi, setelah mandi, peneliti bertanya apakah mereka shalat subuh, mereka menjawab tidak kak, kami kesiangan kak.⁶²

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan ibadah shalat anak, orangtua yang rajin menyuruh anaknya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan terdorong dalam perilaku-perilaku yang terpuji, begitu juga sebaliknya orangtua yang kurang memiliki waktu terhadap anak-anaknya maka anak tersebut akan terdorong dalam perilaku yang kurang baik . Mengapa demikian anak yang sedari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan melekat dalam dirinya kebaikan tersebut begitu juga jika orangtua sering dan tidak bosan menyuruh anak untuk untuk shalat, maka shalat akan menjadi kebiasaan bagi anak. Keterangan tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat bagi anak, karena hal tersebut sangat diperlukan peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak sejak anak masih kecil.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak

Dalam meningkatkan ibadah shalat anak tentunya banyak hambatan yang dilalui oleh orangtua, akan tetapi sejalan dengan adanya faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung. Sesuai

⁶² Observasi dengan Doni dan Nando di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 18 Desember 2024

dengan pengakuan bapak Gabe beliau berkata:

“Faktor pendukung yang membantu anak bapak untuk melaksanakan shalat yaitu dengan memberikan dukungan atau dorongan positif yang selalu kami berikan, namanya juga anak-anak pasti akan banyak hal yang membuatnya semangat dalam melaksanakan shalat begitu juga sebaliknya. Selain dukungan yang kami berikan keluarga dirumah juga membantu anak-anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak, yaitu dengan cara kaka perempuannya sering bapak lihat mengingatkan agar si adek untuk shalat. Jadi faktor pendukung yang bapak dan keluarga terapkan yaitu dengan dukungan dari kami orangtua dan juga lingkungan keluarga seperti kakaknya.”⁶³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu di Dusun Kantin Pargarutan Dolok, peneliti melihat salah satu keluarga dari bapak Gabe yaitu anak perempuan pertamanya, mengajak adeknya untuk melaksanakan shalat dan juga menghentikan adeknya yang sibuk bermain hp kemudian mereka melaksanakan shalat secara bersama-sama ke masjid.

Setelah selesai melaksanakan shalat Magrib peneliti melakukan wawancara dengan Juli kaka dari Nando dan Doni, dia berkata:

“Kadang-kadang kak adek-adek saya mau diajak untuk shalat bersama di masjid namun shalat mereka yang paling sering yaitu pada waktu shalat magrib dan kalau untuk isya terkadang mereka mau saya ajak kak. Namun pada waktu shalat dzuhur dan ashar mereka sering meninggalkan shalat karena sibuk bermain di halaman terkadang juga sibuk bermain game yang ada di hp. Hal itu menjadi faktor penghambat yang kami alami ketika ingin meningkatkan ibadah shalat anak”.⁶⁴

Sejalan dengan pendapat diatas bapak Rabiul Awal berpendapat tentang faktor penghambat yang menjadi penghambat

⁶³ Gabe, Orangtua, Wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 17 Desember 2024

⁶⁴ Juli, Wawancara, di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 17 Desember 2024

mereka dalam meningkatkan ibadah shalat anak, beliau berkata:

“Zaman yang semakin canggih membuat manusia lupa akan hal yang harus dikerjakan janganakan anak-anak orang dewasa saja dengan sengaja meninggalkan shalat bukan karena sibuk atau lupa namun karena memang mereka tidak mau untuk melaksanakan shalat tersebut, sebagai orangtua yang sering bapak alami yaitu ketika abangnya memberikan anak hp maka anak akan melupakan semua kewajibannya, sering sekali di ingatkan namun anak-anak masih tetap mengulanginya, mungkin itulah yang di maksud dengan kecanduan. Hal tersebut juga terjadi karena kelalaian dari kami orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak”.⁶⁵

Kurangnya waktu orangtua terhadap anak menjadi penghalang orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak, karena guru pertama bagi anak adalah keluarganya terutama Ibu dan Bapaknya, resiko tinggal di kampung memang sangat banyak kekurangan baik itu dari segi apapun, bisa dikatakan ilmu di kampung masih sangat sedikit dan juga angka kemiskinan yang membuat anak tidak bisa dididik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada.

Selain kurangnya waktu orangtua yang menjadi faktor penghambat yang banyak dialami oleh orangtua yaitu karena pengaruh pergaulan anak yang terkadang tidak layak. Hal tersebut sejalan dengan pengakuan Ibu, beliau berkata:

“Anak-anak terkadang suka lupa waktu kalau sudah bersama dengan teman-temannya, dari kebanyakan teman-temannya sudah pasti ada yang baik dan juga buruk, namun akhir-akhir ini yang ibu lihat anak ibu mengikuti anak yang dapat dikategorikan nakal, jadi anak ibu di rumah sekarang mau menjawab apa yang ibu katakan. Oleh karena itu terkadang sebagai orangtua kadang

⁶⁵ Rabiul Awal, Orangtua, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 18 Desember 2024

kala merasa bersalah. Kalau dilarang untuk berteman takut dibilang keluarga ibu pilih kasih namun sudah terlihat jelas kalau pengaruh dari anak nakal membuat anak ibu ikut-ikutan jadi nakal.”⁶⁶

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh orangtua yaitu dikarenakan di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak dikumandangkan adzan pada saat shalat dzuhur dan ashar. Hal tersebut menjadi penghambat yang begitu besar, karena pada waktu shalat dzuhur dan ashar anak memiliki banyak waktu luang sedangkan orangtua tidak memiliki waktu karena sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari.

Salah satu tokoh ulama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok memberikan pengakuan, beliau berkata:

“Sesuai dengan yang sudah kita ketahui bahwa di Dusun Kantin Pargarutan Dolok memang tidak ada dikumandangkan adzan pada waktu shalat dzuhur dan ashar, hal ini terjadi karena pada waktu yang bersamaan masyarakat di Dusun Kantin Pargarutan Dolok sibuk dalam pekerjaannya masing-masing jadi kalau dibuat adzan dan shalat di masjid kemungkinan tidak ada yang akan datang, hal tersebut juga sudah menjadi hal yang biasa yang dibuat oleh orang-orang setelah kita. Jadi walaupun kebiasaan yang tidak baik itu dirubah harus memerlukan waktu yang panjang dan musyawarah bersama.”⁶⁷

Selanjutnya pengakuan dari tokoh ulama lainnya yaitu Bapak Makmur, beliau berkata:

“Tidak dikumandangkan adzan bukan berarti tidak ada yang melaksanakan shalat tersebut, namun sangat berbeda ketika dikumandangkan adzan, anak-anak juga lebih tau kapan shalat itu dilaksanakan. Contohnya pada waktu shalat magrib setelah anak mendengar adzan mereka langsung bergegas untuk shalat, lain hal dengan waktu shalat dzuhur, saat anak yang sedang sibuk bermain diajak mereka tidak mau karena sudah menjadi kebiasaan bagi diri

⁶⁶ Lisna,Orangtua,wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 18 Desember 2024

⁶⁷ Mukhlis, tokoh Agama, wawancara di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 18 Desember 2024

anak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak apalagi yang orangtuanya bekerja seharian di ladang, kami sebagai tokoh agama di Dusun Kantin Pargarutan Dolok ini masih merencanakan agar adzan dikumandangkan setiap hari ketika sudah masuk waktu shalat.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas jelas terlihat menjadi pengaruh yang begitu besar bagi orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Karena pada saat orangtua bekerja kebanyakan anak tidak melaksanakan ibadah shalat, dengan alasan tidak ada yang mengawasi dan menyuruh mereka untuk shalat.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orangtua masih sangat banyak dan sangat berpengaruh untuk perkembangan anak, dengan demikian disetiap faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Beberapa hal tersebut yang peneliti lihat bahwa di Desa Batang Baruhar Julu faktor penghambat masih sangat banyak yang dialami oleh orangtua sehingga pendidikan salat anak terhalang karena kelalaian orangtua, kesibukan yang dimiliki para orangtua dan selain itu tidak dikumandangkannya adzan di saat shalat dzuhur dan ashar menjadi penghambat bagi orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua. Selain itu yang menjadi tren zaman ini dengan berkembangnya zaman membuat orangtua menggunakan hp sebagai alat untuk kemauan anak, namun banyak anak yang mempergunakan hp tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hp juga mmebuat anak lupa waktu baik

⁶⁸ Makmur, Tokoh Agama, wawancara Di Desa Batang Baruhar Julu, pada tanggal 21 Desember 2024

itu waktu belajar, beribadah bahkan juga menjaga kesehatannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana yang sudah tertera diatas, memahami bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama dalam hal pendidikan shalat anak, keluarga menjadi inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtua lah yang menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peran utama orangtua terhadap anak ada tiga yaitu orangtua sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai motivator. Memberikan pendidikan agama terhadap anak tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran orangtua yang tinggi tidak hanya sekali namun dalam mengajarnya harus terus menerus agar anak mengamalkan dan terbiasa dengan ibadah shalat.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait dengan peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: anak-anak dalam melaksanakan shalat masih banyak kekurangan yaitu dalam melaksanakan

shalat anak masih suka terburu-buru sehingga rukun shalat yang dilaksanakan belum sempurna, ada juga sebagian anak yang suka mengulur-ulur waktu shalat sehingga akhirnya anak tidak melaksanakan shalat tersebut. Peneliti juga melihat ketika anak shalat di masjid masih banyak yang suka rebut, berlarian kesana kemari dan mengganggu teman-temannya yang lain, sehingga anak yang shalat dengan baik terganggu, dan beberapa dari mereka masih ada yang sering meninggalkan shalat terlebih pada shalat Dzuhur, Ashar, dan Subuh. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan orangtua sehingga membuat pendidikan anak kurang diperhatikan.

Melihat peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa anak-anak yang kurang bimbingan atau arahan dari orangtua akan sulit dalam hal ketaatan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan sebagian dari orangtua sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan mereka, para orangtua sudah berusaha memberikan wawasan yang lebih luas bagi anak dengan menyekolahkan ke Sekolah Dasar dan memasukkan ke pengajian agar lebih paham mengenal agama.

Adapun peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan pendidikan

kepada anak, yakni dengan melaksanakan shalat dihadapan anak dan juga mengajak anak shalat berjamaah, membiasakan anak untuk shalat, yakni dengan membiasakan shalat di awal waktu agar anak terbiasa shalat di awal waktu, ada juga orangtua yang memberikan hadiah yakni berupa senyuman, pujian, alat tulis, perlengkapan shalat, dan mainan yang disukai oleh anak. Sebagian dari orangtua ada juga yang memberikan hukuman/ganjaran, yakni dengan menasehati atau memarahi anak agar tidak meninggalkan shalat walaupun terkadang nasehat tersebut tidak berhasil, ada juga hukuman yang orangtua berikan yakni berupa pukulan, tidak boleh keluar rumah, dan dikurangi uang jajan. Hal itu dilakukan orangtua agar sang anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam walaupun masih banyak orangtua yang kekurangan karena setiap orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa peran orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sudah cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, banyak kekurangan dan juga keterbatasan dalam skripsi ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini meliputi

peneliti masih bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data, yakni metode wawancara dan observasi.

Keterbatasan yang disebutkan diatas menjadi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, selanjutnya berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan berbagai pihak, penulis berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran Orangtua dalam mendidik anak sholat 5 waktu di desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

1. Peran Orangtua dalam mendidik anak sholat 5 waktu di Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara meliputi, pertama Mendidik anak, kedua .Membimbing Anak, Ketiga Mendorong atau Memberi Motivasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Orangtua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak meliputi: Faktor pendukungnya yaitu karena adanya dorongan yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan keluarga juga membantu proses anak untuk meningkatkan ibadah shalat anak. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh orangtua yaitu anak yang kecanduan dengan Hp, kesibukan orangtua sehingga anak kekurangan perhatian dari orangtua dan pengaruh pergaulan dari teman-teman anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada anak di desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara agar senantiasa menjaga shalatnya, karena jika anak sedari kecil sudah menjaga shalat kepada Allah Swt akan memudahkan pembentukan seorang anak kepada hal-hal yang baik.
2. Kepada para orangtua disarankan agar lebih memperhatikan shalat anak-anaknya. Orangtua harus lebih mengarahkan anak agar lebih rajin dalam melaksanakan shalat, cara yang dilakukan orangtua harus memperhatikan anak lebih teliti dan membiasakan menciptakan komunikasi mendalam mengenai ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Tri Harjaningrum, dkk *Peranan Orangtua dan Praktis dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: KTD, 2007)
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014)
- Angga Setyawan *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2014)
- Anti Hasibuan, *Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang*, (STAIN Padangsidimpuan, 2009)
- Asrul Dauly, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Chairinniza Graha *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007)
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005)
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- <https://repository.uin-suska.ac.id/4080/3/BAB%20II.pdf>
- Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002)
- Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002)
- Haryono, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005)
- Juairiyah, *Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (Mabim) Mesjid Terminal (Master) Depok*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2014)
- Khamam Khoslin, *Pendidikan Islam Dinamika dan Tantangan Masa Depan* (Malang: Intelegensia Media, 2021)
- Labib, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir-Wirid* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M.Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012)
- Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016)
- Muhammad Al-Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2016)
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 100.Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah saw*, (Yogyakarta: DIVA Press,2016)
- Okta Lidya Anggraeni, *Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Wayd Dadi Sukarame Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan, 2013)
- R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005)
- Samsul Munir Amin *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah saw*, (Yogyakarta: DIVA Press,2016)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tholib Setiadi, *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. (Bandung: Alfabeta,2010)
- Triwahyuningsi, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*

(Yogyakarta: UAD Pres, 2021)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Linda Nora Agustina Harahap
NIM	: 1820100310
Tempat/Tanggal Lahir	: Padangsidempuan, 11 Agustus 1999
No HP	: 0823 7039 5332
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 2
Alamat	: Jalan Sutan Muhammad Arief Gg.
IPTS	

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah	: Alm. Hamdan Harahap
Pekerjaan	: -
Nama Ibu	: Almh, Masithoh Siregar
Pekerjaan	: -
Alamat	: Jalan Sutan Muhammad Arief Gg.
IPTS	

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN Tamat Tahun 2012
- b. MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN Tamat Tahun 2015
- c. MAN 1 PADANGSIDIMPUAN Tamat Tahun 2018
- d. UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Tahun 2018-sekarang

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Data Pokok Desa	Keadaan Desa Batang Baruhar Julu
2.	Orangtua dan Anak	Kegiatan Rutinitas Keluarga Sehari-hari

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” ini, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Berapa kali anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat dalam sehari ?
2. Dimana biasanya anak Bapak/Ibu melaksanakan shalat ?
3. Apakah anak Bapak/Ibu suka menunda-nunda untuk melaksanakan shalat?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak ikut serta ketika ingin melaksanakan shalat?
5. Apakah ada peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan ibadah shalat anak ?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajak anak untuk ikut serta melaksanakan shalat?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika anak mulai terbiasa melaksanakan shalat ?
8. Ketikan anak malas untuk melaksanakan shalat apakah ada hukuman atau sangsi yang akan Bapak/Ibu berikan?
9. Sebaliknya apabila anak mulai rajin shalat apakah ada hadiah yang akan Bapak/Ibu berikan guna untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilannya?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan ibadah shalat anak ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi ?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok?
2. Apakah orangtua rajin melaksanakan shalat di Dusun ini?

3. Apakah orangtua dan anak rutin melaksanakan shalat ke masjid?
4. Bagaimana shalat anak ketika di masjid?
5. Mengapa di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak dikumandangkan adzan pada saat waktu shalat dzuhur dan ashar?
6. Apakah ada masukan dari Bapak untuk orangtua di Dusun Kantin Pargarutan Dolok?

C. Wawancara dengan anak

1. Berapa kali adek melaksanakan shalat sehari semalam?
2. Apakah adek melaksanakan shalat sudah tepat waktu dan sesuai dengan ajaran agama Islam?
3. Apakah adek suka menunda-nunda shalat?
4. Di Dusun Kantin Pargarutan Dolok tidak ada dikumandangkan adzan pada saat shalat dzuhur dan ashar, apakah adek melaksanakan shalat di dalam rumah pada waktu shalat dzuhur dan ashar?
5. Apakah adek suka menunda-nunda shalat sehingga sering tertinggal?
6. Apa masalah yang adek hadapi ketika hendak melaksanakan shalat?
7. Ketika adek rajin melaksanakan shalat apakah ada hadiah atau pujian yang diberikan oleh orangtua adek?
8. Dan ketika adek malas dan meninggalkan shalat apakah ada hukuman yang diberikan oleh orangtua adek?

Lampiran 3

Nama-Nama Informan

No	Nama-nama Orangtua	Nama Anak
1.	Basri Siregar & Darnailun	Muhammad Rendy
2.	Robiul Awal & Lisna Pane	Arya
3.	Doktor Siregar & Salbiah	Ajjjah
4.	Mukrianto & Sania	Aulia
5.	Muklis Harahap & Elinarti	Ahmad Nasar
6.	Gabe Pohan & Suriani	Nando dan Doni
7.	M. Ridho & Karlina Sukur	Adna Raihanjalo
8.	Hasanuddin & Masdelina	Lidia
9.	Gunung & Bulan	Risky dan Aini
10.	Iwan Sitorus & Purnama Sitorus	Harun

Lampiran 4



Wawancara dengan Ibu Suriani, Orangtua Nando dan Doni anak berusia dan 7 tahun,



Wawancara dengan Ibu Darnaliun beserta anaknya Rendy anak berusia 10 tahun



Wawancara dengan Ibu Salbia dan Bapak Doktor, Orangtua Ajijah Anak berusia 9 tahun